

# **PIM UNTUK PEMBERDAYAAN BENGKEL GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMK MAARIF 1 WATES**

Oleh: Drs. Ir. Moch. Solikin, M.Kes., Tafakur, S.Pd., M.Pd., Ayu Sandra Dewi, S.Pd., M.Pd.

## **ABSTRAK**

Sumber daya manusia pada era industri 4.0 dituntut untuk menguasai ilmu dan keterampilan yang dapat mengikuti teknologi yang berkembang. Perkembangan industri pada era industri 4.0 sudah merambah pada semua sektor industri, termasuk industri otomotif. Salah satu perkembangan teknologi yang sangat maju pada dunia industri otomotif adalah dengan munculnya mobil listrik. Kemunculan mobil listrik merupakan suatu tantangan tersendiri bagi sekolah pencetak sumber daya manusia khususnya pada bidang otomotif. Sekolah dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten dalam menguasai sistem kelistrikan pada mobil. Sekolah Maarif 1 Wates merupakan salah satu sekolah pencetak sumber daya manusia pada bidang otomotif yang beralamat di Jl. Puntodewo, RT.38/RW.04, Wates, Gadingan, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Ma'arif 1 Wates termasuk salah satu sekolah Pusat Keunggulan, sehingga kualitas dari pembelajaran sangat diutamakan pada sekolah ini, agar lulusan memiliki kompetensi yang handal sesuai dengan bidangnya. Namun, pada proses pembelajaran khususnya pada kegiatan praktik memiliki kendala tersendiri khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Terlebih pada saat praktik mengenai sistem kelistrikan pada mobil, sehingga guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Simulator merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam memberikan materi maupun praktik yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan PkM yang dilakukan adalah mengembangkan simulator motor starter yang digunakan untuk membantu memudahkan siswa untuk menangkap materi mengenai cara kerja sistem, perangkaian sistem, dan pengecekan sistem motor starter. Selain itu pengabdian juga mengembangkan fasilitas K3 agar guru dan siswa terbiasa dengan budaya K3. Berdasarkan hasil dari kuesioner respon pengguna yang telah diberikan, pengguna merasa puas dengan simulator motor starter dan fasilitas K3 yang dikembangkan. Selain itu, pada saat pelatihan penggunaan simulator, peserta merasa sangat puas dengan kegiatan pelatihan tersebut. Bahkan ada beberapa peserta yang menghendaki untuk diadakan kegiatan selanjutnya. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan PkM mendatang.

*Kata kunci:* Keselamatan dan kesehatan kerja, Poster, Simulator, Bengkel, Otomotif